

Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar

Siti Khoerunisa

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

email: khoerunisasiti20@upi.edu

Naskah diterima tanggal 02/02/2024, direvisi akhir tanggal 13/03/2024, disetujui tanggal 20/04/2024

Abstrak

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) mempunyai tujuan yang paling penting yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan generasi penerus bumi ini agar mampu menjaganya keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup di masa depan. Lingkungan digambarkan sebagai segala hal yang ada di sekitar kita, termasuk udara, tanah, air, tumbuhan, hewan, manusia, serta interaksi antara semua komponen tersebut. Ini mencakup segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan dan keseimbangan ekosistem di Bumi. Pendekatan ESD sangat penting dalam pendidikan untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan menjadi langkah nyata mengatasi permasalahan khususnya lingkungan hidup Saat ini hal tersebut kurang mendapat perhatian terutama di lingkungan sekolah Dasar. Terdapat tiga perspektif utama dalam ESD yang muncul dalam beberapa penelitian, antara lain: 1) perspektif lingkungan hidup; 2) perspektif sosio-kultural dan lebih banyak keterlibatan dalam literatur tentang ESD yang mengidentifikasi keterampilan dan pemikiran sebagai cara untuk mempersiapkan dan memberdayakan diri sendiri untuk memulai dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Itu berarti dalam implementasinya memungkinkan peserta didik untuk mengukur ke peserta didik berdasarkan hasil tersebut. Terlihat kemampuan ESD dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Pendidikan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan memerlukan perubahan pola pikir dengan lebih memikirkan keadaan alam lingkungan, meningkatkan pengetahuan, kompetensi, nilai-nilai, dan meningkatkan kemampuan untuk berkontribusi pada karakter peduli lingkungan peserta didik, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau dikenal dengan pendidikan Eco Literacy yang perlu dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Eco Literacy, ESD, Karakter peduli lingkungan Peserta didik.

Abstract

Education for Sustainable Development (ESD) has the most important goal of developing the abilities and skills of the next generation of this earth to be able to maintain the sustainability and preservation of the environment in the future. The environment is described as everything around us, including air, soil, water, plants, animals, humans, as well as the interactions between all these components. It includes everything that affects life and the balance of ecosystems on Earth. The ESD approach is very important in education to instill knowledge and become a real step to overcome problems, especially the environment, currently it has received less attention, especially in the elementary school environment: 1) environmental perspective; 2) socio-cultural perspective and more involvement in the literature on ESD that identifies skills and thinking as a way to prepare and empower oneself to initiate and make changes for the better. That means in its implementation it allows learners to measure to learners based on those outcomes. It can be seen that ESD skills can be implemented into learners' learning at school. Education that is oriented towards sustainable development requires a change in mindset by thinking more about the natural environment. increasing knowledge, competence, values, and increasing the ability to contribute to the environmentally caring character of students, both now and in the future or known as Eco Literacy education which needs to be implemented in the school environment.

Translated with DeepL.com (free version) **Keywords:** Eco Literacy, ESD, Students' environmentally caring character

How to cite (APA Style): Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 110-118. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69281>

PENDAHULUAN

Kesempatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme bagi seorang guru perlu mendapat perhatian. Koordinasi yang lebih baik dari beberapa pihak terkait dunia pendidikan yang merasa sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang disebut juga sebagai aset biotik di lingkungan sekolah melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas pendidik di semua tingkatan. Diperlukan lembaga khusus di bidang ESD dan dukungan terkait. Adapun program ESD ini, tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang diperlukan yang menjamin komitmen yang baik terhadap perubahan berkelanjutan dan untuk meningkatkan kehidupan mereka . sendiri lebih berkelanjutan khususnya di lingkungan sekolah . (Segara, 2015). Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan demi kelangsungan hidup manusia. Seluruh aspek pembangunan perlu memperhatikan Ecoliteracy. PBB melalui UNESCO mengembangkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan Education For Sustainable Development dengan 4 (empat) kegiatan utama yaitu. 1. Mengajarkan pembangunan berkelanjutan (mengajarkan pembangunan berkelanjutan), 2. Mendorong penelitian tentang pembangunan berkelanjutan (mendorong penelitian tentang pembangunan berkelanjutan). 3. sekolah hijau dan lingkungan lokal sebagai upaya berkelanjutan (kampus hijau dan mendukung upaya keberlanjutan lokal) dan 4. Melibatkan dan berbagi informasi dengan jaringan (A. Priatna, 2020)

Lingkungan digambarkan sebagai segala hal yang ada di sekitar kita, termasuk udara, tanah, air, tumbuhan, hewan, manusia, serta interaksi antara semua komponen tersebut. Ini mencakup segala sesuatu yang memengaruhi kehidupan dan keseimbangan ekosistem di Bumi. Lingkungan sangat penting bagi kita karena memberikan sumber daya alam yang mendukung kehidupan, seperti udara bersih, air bersih, makanan, tempat tinggal, dan masih banyak lagi. Merawat lingkungan berarti menjaga keseimbangan alam agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Demikian juga sebaliknya, lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan perilaku manusia. Kehidupan yang saling ketergantungan antara manusia dan lingkungannya, menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengambil manfaat dari sumber daya alam untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Posisi manusia sebagai subjek dalam pemanfaatan sumber daya alam, terkadang membuat manusia lupa diri karena didorong adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhannya (Kementrian Lingkungan Hidup, 2013)

Sebagai pendidik diharapkan kita dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memiliki karakter peduli lingkungan akan nilai-nilai keberlanjutan. Membangun kesadaran keberlanjutan sebaiknya dilakukan sejak dini karena kesadaran keberlanjutan sangat penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya pada program Eco Literacy. Konsep Ecoliteracy mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk karakter yang lebih baik agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan khususnya lingkungan sekolah Dasar. Dimana Sekolah merupakan suatu institusi yang mempunyai peranan penting dalam penanaman dan penanaman nilai-nilai dan karakter yang baik pada diri peserta didik untuk menjaga dan melestarikan kehidupan ini secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah harus mempunyai komitmen untuk secara sistematis mengembangkan program penerapan nilai-nilai dan sikap baik terhadap lingkungan ke dalam seluruh kegiatan sekolah. Dan lingkungan sekolah ditata dengan baik sehingga menjadi tempat pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk memiliki karakter dan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Melihat kondisi lingkungan hidup di era globalisasi saat ini , maka konsep tersebut sangat penting untuk diterapkan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti pemanasan global, tanah longsor, dan lain sebagainya sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia yang merusak lingkungan. Selain berserah diri kepada Tuhan, tentunya yang perlu kita lakukan adalah berusaha untuk sadar diri agar masyarakat lebih ramah terhadap lingkungan.

Keadaan lingkungan yang kurang nyaman yang digambarkan diatas merupakan penyebab kerusakan

lingkungan, lama kelamaan waktu terus berlanjut bila tidak di dasari dengan kesadaran yang baik, bila dibiarkan begitu saja maka kualitas akan terus menurun bahkan semakin rusak dan memburuk. Kenyamanan untuk berada dilingkungan tersebut akan terganggu. Kesadaran peduli lingkungan yang rendah akan berakibat pada kerusakan lingkungan sebagaimana yang digambarkan oleh Capra (2002-11-12) Bahwa:

Seiring dengan berakhirnya abad ke 20 masalah lingkungan menjadi hal yang utama, kita dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan dalam bentuk yang sangat mengesankan di dalam waktu dekat akan segera menjadi tak dapat dikembangkan.

Di sinilah konsep Eco Literacy dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting, aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sedangkan lingkungan sekolah dijadikan sebagai tempat pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian kedua aspek tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu Habit atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang baik tentang perilaku peduli lingkungan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik sehingga tingkat partisipasi peserta didik dalam pelestarian lingkungan juga tinggi (M Kristawan (Kegiatan ecoliteracy dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tempat, merawat tanaman, memanfaatkan ketersediaan air yang cukup serta mencintai tanaman dan lingkungan lain di sekolah. Dalam program Ecoliteracy ada beberapa kegiatan yang dilakukan. 1. Penyusunan kurikulum ramah lingkungan. 2. Kegiatan pelatihan mengenai ecoliteracy. 3. Peningkatan kualitas kawasan sekolah dan lingkungan sekitar, 4. Mengembangkan sistem pendukung yang ramah lingkungan. Keuntungan penerapan Ecoliteracy selain dapat memberikan pemahaman ramah lingkungan sejak dini juga dapat memberikan kenyamanan pada sekolah yang menerapkannya. Sekolah merupakan lingkungan dimana tempat pembentukan karakter peserta didik oleh karena itu diperlukan sebuah usaha untuk penyadaran yang dilakukan agar dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan dilingkungan sekolah, Valentina (Supriatna 2017:243).

Ekoliterasi merupakan situasi literasi, pemahaman dan pemahaman terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan (Oktapyanto, 2017). Goleman (dalam Kurniasari, 2019), menjelaskan bahwa ekoliterasi merupakan gerakan yang bertujuan untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional sosial untuk menciptakan kesejahteraan pendidikan, sosial dan lingkungan dengan mengurangi kerusakan lingkungan dan melestarikan alam. Selain itu menurut Keraf (2010) ekoliterasi merupakan kesadaran bahwa alam dan manusia saling mempengaruhi. Kesadaran ini akan menjadi pedoman hidup seseorang dalam segala aspek kehidupan hingga terbentuknya masyarakat berkelanjutan yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Dari pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa ecoliteracy merupakan suatu gerakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepekaan terhadap lingkungan alam, sehingga lingkungan hidup perlu dilindungi, dikelola dan dimanfaatkan secara tepat untuk saat ini dan di masa depan. masa depan. Ekoliterasi bertujuan menjadikan setiap orang melek ekologi (sadar akan pentingnya menjaga lingkungan). Selain itu juga bertujuan untuk membangun komunitas yang sepekat dalam memahami konsep ekologi dalam praktik pendidikan. Ekoliterasi tidak hanya sekedar isi buku ajar dalam kurikulum, namun terdapat pesan dan harapan dari para pendidik yang berusaha keras mengubah pengetahuan atau pemahamannya terhadap permasalahan kritis saat ini, yaitu permasalahan ekologi. Selain itu, ekoliterasi juga bertujuan untuk menciptakan kepekaan seseorang terhadap kelestarian lingkungan sekitar untuk mengurangi permasalahan lingkungan (Sarmiasih, 2018).

Hyun (2000) menjelaskan bahwa manusia mempunyai kesadaran terhadap ekologi, namun kesadaran manusia tersebut harus dimunculkan melalui pengetahuan dan pemahaman tentang alam semesta. Tujuannya agar kesadaran tersebut muncul menjadi sebuah perilaku yang tampak nyata dalam menjaga bumi tempat mereka tinggal. Ekoliterasi dapat membimbing manusia untuk hidup harmonis dengan alam terlihat dari pola hidup yang dimiliki seseorang dalam mencintai alam semesta sehingga gaya hidup tersebut dapat berkembang menjadi

budaya cinta alam yang akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dunia .

Karakter Peduli Lingkungan peserta didik dalam menjaga lingkungan harus benar-benar diterapkan di sekolah guna mewujudkan pendidikan ESD. Keraf (2010) menjelaskan bahwa manusia mempunyai kesadaran akan ekologi, namun kesadaran manusia tersebut harus dimunculkan melalui pengetahuan dan pemahaman tentang alam semesta. Tujuannya agar kesadaran tersebut muncul menjadi sebuah karakter yang tampak nyata dalam menjaga bumi tempat mereka tinggal. Ekoliterasi dapat membimbing manusia untuk hidup selaras dengan alam terlihat dari pola hidup yang dimiliki seseorang dalam mencintai alam semesta sehingga gaya hidup tersebut dapat berkembang menjadi budaya cinta alam yang akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat dunia.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menyelidiki suatu hal yang telah ditentukan, kemudian hasilnya dibentuk laporan penelitian tanpa adanya manipulasi objek maupun hasil penelitian (Arikunto, 2013)

Partisipasi Data

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, kepala satuan pendidikan, guru dan Peserta didik. Adapun yang menjadi tempat penelitian yaitu dilaksanakan di SDN 2 Sukamenak Desa Sukanagra Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.. Waktu penelitian yaitu awal Bulan Oktober sampai akhir Bulan Desember 2023

Analisis Data

Metode penelitian ini menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Populasi sampel peserta didik sekolah dasar berjumlah 60 peserta didik (responden). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi dua indikator yang ingin diukur, yaitu indikator lingkungan dan indikator sosial. Teknik analisis data yang perlu dilakukan adalah dengan menilai jawaban peserta didik (responden). . Setelah itu, data-data tersebut disusun agar lebih ringkas, mudah dilihat dan memudahkan pengamatan data. Kemudian hasil skor tersebut dijumlahkan untuk mencari persentase masing-masing subindikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

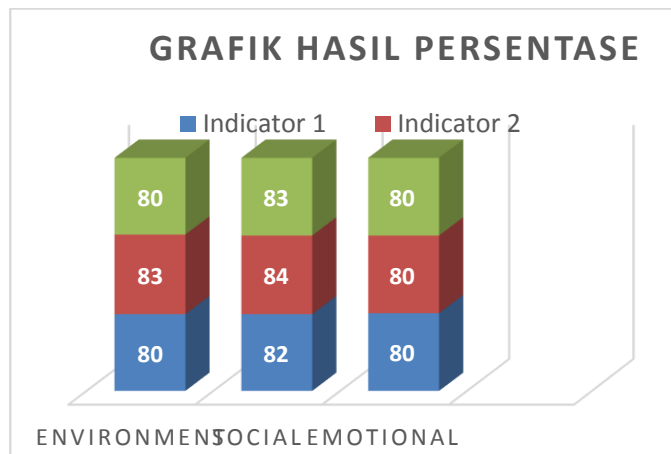
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, persepsi peserta didik sekolah dasar mengenai karakter peduli lingkungan pada penerapan Eco Literacy untuk mendukung Education for Sustainable Development berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81,7%. Hasil penelitian fokus pada aspek pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang bersumber dari indikator pembangunan berkelanjutan lingkungan dan sosial. Hal ini dilakukan karena saat ini terlihat lingkungan sekitar kurang terawat. Hasil penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam proses penerapan ESD di sekolah, hal ini diharapkan berdasarkan temuan penelitian efektivitas sekolah dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Eco Literacy untuk ESD dan program sekolah Dasar terkait ESD.

Aspek Indikator Kesadaran akan Praktik Keberlanjutan Mempraktikkan keberlanjutan terhadap bencana lingkungan Mempraktikkan keberlanjutan terhadap karakter Mempraktikkan keberlanjutan menuju persatuan dan kesatuan di sekitar Kesadaran akan Perilaku dan Sikap Perilaku dan sikap terhadap pencegahan dan penanganan bencana alam Berperilaku dan bersikap terhadap .Berperilaku dan bertindak

kesatuan dan integritas di sekitar Emosional Kesadaran Memiliki kesadaran emosional terhadap bencana lingkungan.

Tabel.1 Indikator Penelitian

ASPEK	INDIKATOR
Kesadaran akan Praktik Keberlanjutan	Mempraktikkan keberlanjutan terhadap bencana lingkungan
	Mempraktikkan keberlanjutan menuju ecoliteracy
	Mempraktikkan keberlanjutan menuju toleransi di sekitar
Karakter dan sikap peduli lingkungan	Berkarakter dengan sikap pencegahan dan penanggulangan bencana alam
	Berkarakter dan bersikap menerapkan Eco Literacy
	Berkarakter toleran terhadap orang-orang di sekitar Lingkungan sekolah
Kesadaran Emosional	Memiliki kesadaran emosional terhadap bencana lingkungan
	Memiliki kesadaran emosional dalam menerapkan Eco Literacy
	Miliki Kesadaran Emosional, Toleransi terhadap orang di sekitar Lingkungan sekolah



Gambar 1. Grafik Hasil Presentase

Ketiga indikator tersebut diukur dengan menggunakan 3 subindikator. Sedangkan untuk subindikator yang memperhatikan keberlanjutan terhadap bencana lingkungan dengan persentase pencapaian sebesar 81 % , disusul oleh subindikator penerapan keberlanjutan terhadap Sosial sebesar 84 % dan rasio terendah adalah subindikator penerapan keberlanjutan terhadap Emosional. 80%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persentase setiap subindikator

tidak berbeda jauh, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai cara pandang yang seimbang antar subindikator.

Hasil penelitian ini menjawab tuntutan abad 21 yang mempengaruhi semua sistem kehidupan yang memerlukan keseimbangan dengan pemahaman keberlanjutan. Keberlanjutan merupakan strategi dan kebijakan pendidikan nasional yang berperan dalam menumbuhkan pemahaman keberlanjutan dan keberlanjutan antara lingkungan dan sosial budaya. Penerapan Program Eco Literacy sangat mendukung pembelajaran berkelanjutan. Penelitian mengenai upaya penerapan ESD oleh lembaga pendidikan antara lain bahwa sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan penerapan ESD. Oleh karena itu, ESD penting untuk diterapkan di sekolah sebagai upaya mengubah karakter peduli lingkungan peserta didik dan seluruh warga sekolah menuju keberlanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian ini menumbuhkan hasil yang Seimbang, hasil yang baik, karakter peduli lingkungan peserta didik dalam penerapan Eco Literacy yang telah mendukung ESD.

Dimana Karakter adalah kumpulan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk inti dari kepribadian seseorang. Ini mencakup keseluruhan aspek dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia, orang lain, dan dirinya sendiri. Karakter bisa dilihat sebagai fondasi yang memandu tindakan dan keputusan seseorang dalam berbagai situasi. Ini mencerminkan integritas, moralitas, dan konsistensi seseorang dalam bertindak. Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam menyikapi situasi secara bermoral. Sifat alamiah itu diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya (Wibowo 2012)

Penerapan *Eco Literacy* baik Dimana adalah kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan alam. Kesadaran tersebut dapat dimiliki oleh individu melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang pada akhirnya akan membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan dalam mengolah serta melestarikan alam. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Capra (2010) bahwa ekoliterasi adalah kesadaran moral komunitas manusia untuk menghargai komunitas biotik. Kedudukan manusia dalam ekoliterasi ialah meleak akan isu-isu kritis serta memberikan solusi efektif dan bijak yang berhubungan dengan lingkungan hidup baik di lingkungan manusia itu tinggal maupun lingkungan hidup secara global. Terdapat lima poin mengenai ekoliterasi berdasarkan uraian Goleman et al (2012) yaitu sebagai berikut:

1. *Develop Empathy for All Forms of Life*

Pembelajaran harus memfokuskan kearah kesadaran, sikap merasakan (empati) akan lingkungan kepada siswa. Pada dasarnya setiap anak mempunyai kepakaan (empati) terhadap lingkungannya. Sikap ini dapat terlihat ketika siswa merasa kasihan terhadap makhluk hidup ketika disakiti. Sikap empati ini harus dikembangkan guru di kelas, sehingga rasa empati siswa semakin kuat. Melalui praktek yang berkelanjutan ini, anakanak dapat menilai dan merenungkan apa yang dilakukannya baik atau buruk bagi lingkungan.

2. *Embrace Sustainability as A Community Practice*

Pembelajaran dalam kelompok perlu dilakukan siswa, agar siswa dapat bertanya jawab dengan teman kelompoknya. Selain itu, pembelajaran praktik secara berkelompok dapat menumbuhkan kesenangan tersendiri pada siswa serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan anggota kelompok yang lainnya. Siswa akan memahami bagaimana kelangsungan lingkungan adalah tanggung jawab setiap individu termasuk siswa.

3. *Make the Invisible Visible*

Pembelajaran nyata sangat diperlukan siswa. Siswa akan lebih dekat dan menjiwai setiap proses pembelajaran. Mereka dengan seksama mengikuti langkah langkah serta prosedur dalam kegiatan. Sehingga mereka akan merasakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana pembelajaran merawat lingkungan.

4. *Anticipate Unintended Consequences*

Tahap ini akan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya. Akan ada akibat yang terjadi bila siswa menyepikan tugasnya dalam proses pembelajaran. Kesalahankesalahan yang terjadi pada kegiatan atau proses belajar mengajar mengajarkan siswa akan perlunya kerjasama dan konsisiten terhadap tugasnya. Ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan menjadi hal yang akan ditemukan siswa, sehingga siswa dapat mengevaluasi bagaimana seharusnya kegiatan yang baik dan benar.

5. *Understand How Nature Sustains Life*

Kegiatan ini akan membawa siswa kedalam tahap evaluasi secara langsung. Siswa akan menyadari efek yang terjadi terjadi bila lingkungan tidak dipelihara dengan baik. Memahami bahwa kehidupan merupakan tanggung jawab manusia yang mengelolanya. Pengelolaan yang baik akan memberi efek baik bagi lingkungan dan begitu juga sebaliknya.

Eco Literasy untuk mendukung ESD menjadi salah satu faktor penting dalam rangka peningkatan Karakter peduli lingkungan pada peserta didik secara berkelanjutan, sehingga praktek Eco Literacy dan pendekatan ESD menjadi salah satu pemahaman dan pendekatan yang berpengaruh baik dan seimbang terhadap karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari indikator-indikator yang telah dianalisis diperoleh persentase terbesar pada indikator Sosial dengan perolehan sebesar 8,4 % , kemudian disusul oleh indikator Lingkungan dengan perolehan sebesar 8,1 % dan persentase terendah pada indikator. Emosional dengan total perolehan 80 %. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari masing-masing indikator terlihat bahwa perbedaan nilai setiap indikator tidak terlalu jauh, hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator berkaitan dengan ESD (Education For Sustainable Development). Kami berharap penerapan Ecoliteracy di sekolah dasar dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik secara berkelanjutan . Tentu Saja jika lingkungan sekolahnya bersih, aman maka proses kegiatan belajar di sekolah akan aman, nyaman dan menyenangkan. Permasalahan pada lingkungan yang saat ini sedang dialami menjadi pusat perhatian dunia karena banyaknya permasalahan yang ditimbulkan . Pembelajaran yang berorientasi terhadap perilaku peduli lingkungan adalah jenis pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga bertujuan untuk mengubah perilaku siswa agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan supaya dapat tertanam sejak dini dan terus berkelanjutan.

Ekoliterasi sangat efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik mengenai Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan , juga pada peserta didik selalu meningkatkan pengetahuan, bersikap positif dan berperilaku berwawasan lingkungan guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Bina Aksara.
- A Priatna .(2020) “*Manajemen Sekolah Adiwiyata (Sekolah Hijau) (Praktik Terbaik di SMPS Lampung Subang Terpadu)*,” Insentif J. Soshum, no. 3, hlm. 37–43
- A.Mohanty . (2018) “*Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan: Sebuah model Konseptual*”
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Karakter Pendidikan Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3577.
- Capra. F, & Stone, K, Michael. (2010). Smart by Nature: *Schooling for Sustainability. The Journal of Sustainable Education*. [Online] June, 20, 2017. Retrived from: http://www.susted.com/wordpress/content/trial-author-change_2010_05/
- Goleman, D., L. Bennett, & Z. Barlow. (2012). *Ecoliterate: How Educators are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*. San Francisco, USA: Jossey-Bass.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2013). *Perilaku masyarakat peduli lingkungan*. Indonesia: Kementrian Lingkungan Hidup. <https://www.tagar.id/sandang-predikat-kota-terjorok-sampah-kota-medan-capai-2000-ton-sehari> (diakses pada tanggal 04/10/2019)
- M. Kristiawan, N. Maryanti, dan H. Fitria . (2019) “*Membangun Karakter Peserta didik Melalui Sekolah Hijau SMK Negeri 2 Muara Enim*,” JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), vol.4, no.2, hal.210, 2019,doi: 10.31851/jmksp.v4i2.2912..
- Hyun, E. (2000). *Otak ekologis manusia dan 'kecerdasan naturalis' anak kecil perspektif perkembangan dan budaya* Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Pendidikan Dasar Tahun 2020 E-ISSN 2549-5801
- DA Indrati dan PP Hariadi.(2016) “*ESD (Pendidikan Untuk BerkelanjutanPembangunan)*,”hal. 371–382, 2016.
- M. Ine Rahayu Purnamaningsih , 2021 “*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,” J. Ilm. Pendidik Kendaraan. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 7, tidak. 1, hal. 1–7, doi: 10.5281/zenodo.6370971.
- NB Segera .(2015) “*Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) Suatu Upaya untuk MempertahankanKelestarian Lingkungan* ,”SOSIO Didact. Soc. Sci. Educ. J., vol. 2, TIDAK. 1, hal 22–30, doi: 10.15408/sd.v2i1.1349.
- Sarmiasih, Mia. 2018). *Gerakan Literasi Ekologi Kritis (Ecoliteracy) sebagai Responsnya Ke Masalah Pemanasan Global*. Gerbang Penelitian
- Supriatna, Nana. 2016. *Ecopedagogy; Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Kurniasari, Ria. (2019.) *Meningkatkan Ekoliterasi Peserta didik melalui Kegiatan 3R (Reduce, reuse, dan daur ulang) dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Tunas Bangsa*. Jilid 6 (1): hlm 129-138.
- Prastiwi, L., Sigit, DV, & Ristanto, RH (2019). Literasi Ekologi, Kepedulian Lingkungan, Kemampuan Akademik Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Lingkungan Pada Adiwiyata School.Jurnal Sains Dan Pendidikan Indonesia, 3(2), 82-92. .
- Yasa (2020). *Model Ekoliterasi Peserta didik dalam Mengurangi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di SD Negeri Mekarjaya Kab. Panongan Tangerang, Banten)*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.

Kesadaran Keberlanjutan Mahapeserta didik dalam Aspek Pengetahuan Melalui Implementasi Program Education For Sustainable Development (ESD) di Sekolah Dasar Ah Mulyadiprana, Mulyadiprana, Taopik Rahman, Ghullam Hamdu, Ade Yulianto DOI <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4283>
Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*, Cetakan Keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta